

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

UNDIP PEDULI PADA LINGKUNGAN HIDUP DAN LINGKUNGAN MANUSIA

Rektor Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, meminta agar seluruh civitas academica meningkatkan kepedulian kepada lingkungan hidup dan lingkungan manusia, karena dua lingkungan itu sama pentingnya. Hal itu dinyatakan Prof Yos saat memberikan sambutan dimulainya Rangkaian Bhakti Sosial untuk memperingati Dies Natalis ke-63 UNDIP, yang dilakukan di Halaman Kantor Rektorat, Jumat (2/10/2020).

Pada kesempatan itu, Rektor menyerahkan secara simbolis bantuan paket Sembako, masker, hand sanitizer dan disinfektan kepada masyarakat yang diwakili oleh Lurah Tembalang, Lurah Kramas dan Lurah Bulusan serta Camat Tembalang Kota Semarang. Bantuan tersebut berasal dari IKA UNDIP, JNE, PT Sidomuncul dan PT Jamkrindo.

"Dalam rangka Dies Natalis ini kita melakukan banyak kegiatan bakti sosial, yang memang sudah menjadi bagian dari UNDIP yang dilakukan setiap tahun. Alhamdulillah, kampus kita tercinta sudah 63 tahun, sudah banyak yang kita lakukan. Saya meminta seluruh jajaran UNDIP meningkatkan kepedulian kepada lingkungan manusia dan lingkungan hidup. Ada pepatah pager



mangkok lebih kuat daripada pager tembok. Oleh karenanya, kita memberi mangkok, untuk membantu masyarakat di sekitar kita," katanya. Menurut Rektor, meski sudah banyak hal yang dilakukan, namun upaya untuk berbuat tidak boleh berhenti. Harus terus dilakukan, berkelanjutan. Dia mencontohkan bukan hanya karena ada pandemi COVID-19 dilakukan bhakti sosial. Universitas yang berada di peringkat atas ini juga terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dan melakukan riset-riset yang bermanfaat untuk masyarakat dan negara.

UNDIP juga berkomitmen terus bergerak untuk melayani pendidikan yang berkualitas. Termasuk memberi bantuan bagi mahasiswa dari kelompok yang tidak mampu, yang

Bersambung ke halaman berikutnya...

jumlahnya mencapai ribuan dengan memberikan keringanan dan pembebasan UKT (Uang Kuliah Tunggal) serta melaksanakan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah yang diinisiasi pemerintah.

Ketua Panitia Dies ke-63 yang juga Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Prof Ir Tri Winarni Agustini MSc PhD, mengatakan ada banyak rangkaian kegiatan yang digelar dalam rangka ulang tahun UNDIP. Seperti yang dilakukan pada Jumat (2/10/2020) dengan membagikan bantuan berupa 250 liter hand sanitizer (10 derigen @ 20 liter dan 10 derigen @ 5 liter), 150 liter disinfektan (30 derigen @ 5 liter) dan 1.000 pcs masker kain.

Dalam rangkaian acara, pada 15 Oktober 2020 Wakil Presiden, KH Ma'ruf Amin, dijadwalkan akan menjadi pembicara dalam orasi ilmiah. Kegiatan lainnya yaitu penanaman pohon di kawasan hutan Penggaron, yakni hutan seluas 99,6 hektar yang ada di Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang sudah diserahkan pengelolaannya oleh pemerintah ke UNDIP. Yang pasti, semua kegiatan yang dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Ahmad Mulyadi

Hanang Tri Asnawi

Fatiha Asti

Fillmore Galih

Audy Evan

Faris Aswihani

Zarkasi Anhar

Riska Kusuma

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

IKA UNDIP GANDENG JNE DISTRIBUSIKAN BANTUAN UNTUK BAKSOS DIES KE- 63 UNDIP

Perusahaan logistik JNE memberikan layanan pengiriman gratis untuk mendukung distribusi bantuan Ikatan Alumni (IKA) UNDIP kepada warga di Kecamatan Tembalang dan sekitarnya. Pemberian bantuan berupa masker, hand sanitizer dan cairan disinfektan dari IKA UNDIP itu dilakukan dalam rangka Dies Natalis ke-63 UNDIP.

Kepala Cabang JNE Semarang, Wahyu Sangerti Alam, mengatakan mengungkapkan keikutsertaan perusahaannya dalam membantu mengirim paket gratis ini merupakan bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaannya. "Manajemen JNE sepakat untuk ikut terlibat dalam upaya membantu penanganan COVID-19, dalam hal ini mendistribusikan bantuan berupa masker, hand sanitizer dan disinfektan kepada masyarakat," kata Wahyu Sangerti Alam, Rabu (30/9/2020).

Komitmen memberikan pengiriman secara gratis terhadap bantuan masyarakat yang dilakukan JNE juga sudah dilakukan saat distribusi alat pelindung diri (APD) dengan sejumlah yayasan dan foundation ke sejumlah titik saat terjadi kelangkaan APD di pasar. Meski bentuknya bantuan, layanan pengiriman bantuan tetap dilakukan secara profesional dan sesuai waktu yang disepakati. Adapun bantuan dari IKA UNDIP berupa 250 liter hand sanitizer (10 derigen @ 20 liter dan 10 derigen @ 5 liter), 150 liter disinfektan (30



derigen @ 5 liter) dan 1.000 pcs masker kain itu, secara resmi diterima oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Dr Nurjazuli SKM MKes, di halaman Gedung Widya Puraya, Kampus UNDIP, Tembalang, Kota Semarang.

Menurut Dr Nurjazuli, bantuan dari IKA UNDIP yang dikirim dari Jakarta ini, nantinya akan didistribusikan bersama-sama bantuan dari UNDIP lainnya kepada masyarakat di Kelurahan Tembalang, Bulusan dan Kramas, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, yang letaknya berada di sekitar kampus UNDIP.

Bantuan tersebut diharapkan bisa meringankan beban dan menguatkan ketahanan masyarakat menghadapi pandemi COVID-19. "Nantinya jumlah keseluruhan yang akan dibagikan total 940 paket. Rincian pembagiannya, Kelurahan Tembalang 320 paket, Bulusan 320 paket, dan di Kelurahan Keramas 300 paket," ujar Nurjazuli, se usai acara penyerahan bantuan dari IKA UNDIP.

Bersambung ke halaman berikutnya...

FKM UNDIP GELAR SEMINAR INTERNASIONAL ICOPH-TCD 2020

Bantuan ini, tambah dia, merupakan bentuk kepedulian UNDIP di tengah kondisi pandemi COVID-19. Pasalnya, masker, disinfektan dan hand sanitizer sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Dia mengingatkan masih banyak saudara-saudara kita yang terpaksa tak memakai masker bukan karena tidak patuh tapi karena pemilikannya terbatas. Karena itu, bantuan perlu diberikan.

Bantuan tersebut dijadwalkan akan distribusikan dalam acara bakti sosial (Baksos) Dies Natalis ke-63 UNDIP yang akan dilaksanakan Jumat (2/10/2020). Dan secara simbolis diberikan kepada masing-masing lurah, dan juga disaksikan oleh Camat Tembalang di kampus UNDIP. Kemudian, setelah secara simbolis, UNDIP mengantarkan bantuan ke kelurahan. Khusus untuk Kelurahan Kramas, UNDIP mengantar sampai RT/RW.

Nurjazuli yang juga Sekretaris Acara Dies Natalis ke-63 UNDIP mengatakan, ada sejumlah acara dalam memeriahkan rangkaian acara Dies tersebut. Ada lomba tenis dan badminton yang diikuti internal karyawan UNDIP serta seminar internasional yang dilaksanakan FKM dan FPIK.

Menyambut Dies Natalis Universitas Diponegoro ke-63, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro menyelenggarakan konferensi internasional bertajuk A Web Conference The 3rd International Conference on Public Health for Tropical and Coastal Development (ICOPH-TCD). Konferensi tahunan FKM Undip tahun ini diselenggarakan pada 29-30 September 2020 dengan tema "Lifestyle and Environmental Changes: Challenges on Public Health in Tropical and Coastal Areas to Support SDGs Achievements". Keynote speaker dalam acara ini adalah Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Letjen. TNI (Purn.) Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp. Rad. (K), dan terdapat para pembicara yang merupakan ahli kesehatan dan lima di antaranya dari berbagai negara di dunia.

Acara dibuka dengan sambutan dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip yaitu Dr. Budiyono, S.KM., M.Kes. yang menegaskan pentingnya kesehatan dan keselamatan diri terlebih di era pandemi Covid-19 ini. Perubahan lingkungan dan gaya hidup menjadi lebih sehat penting adanya untuk mencegah penularan penyakit berbahaya. Di sinilah peran penting pemerintah untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan, dan dalam prosesnya memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan SDGs (Sustainable Development Goals) /

Bersambung ke halaman berikutnya...

Rektor Undip juga menyampaikan sambutannya dalam konferensi ini. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum menyampaikan bahwa konferensi ini sangat bermanfaat sebagai wadah berbagi ilmu untuk meningkatkan kesehatan publik. Prof. Yos menyambut para pembicara yang bergabung dalam konferensi yang bertujuan untuk menemukan inovasi bermutu tinggi untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia dan juga di dunia.

Acara dilanjutkan dengan pemutaran video sambutan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dr. Terawan mengungkapkan bahwa perlu direncanakan mitigasi perubahan iklim. Memasuki iklim di mana cuaca menjadi tidak menentu ini, kita juga harus waspada dengan penyakit menular seperti malaria, demam berdarah, dan sebagainya. Beliau menggalakkan pola hidup sehat antara lain dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan publik serta mengurangi resiko perubahan iklim, penting bagi kita semua untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Pentingnya agenda ini membutuhkan peran multisektor, di antaranya dari pemerintah bersama akademisi yang berfungsi untuk menyajikan data ilmiah yang aktual. Undip berharap dengan diselenggarakannya konferensi internasional ini dapat menyediakan informasi mengenai kesehatan serta berkontribusi meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

PAKAR LINGKUNGAN UNDIPI INGATKAN PENTINGNYA IPTEK UNTUK JAGA KETERSEDIAAN AIR TAWAR

Pakar Lingkungan Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof. Dr. Ir. Syafrudin CES MT, mengingatkan pentingnya memakai pendekatan Iptek (ilmu Pengetahuan dan Teknologi) untuk menjaga ketersediaan air tawar sebagai strategi untuk mempertahankan ketersediaan air bersih di bumi. Pendekatan Iptek mendesak untuk dilakukan karena pemanfaatan air tawar sudah berlebihan.

Dalam presentasi berjudul Daya Dukung dan daya Tampung Sebagai Pengendali Pengelolaan Lingkungan pada Forum Studium General Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip yang digelar secara virtual, Senin (28/9/2020), Prof Syafrudin mengungkapkan bahwa ketersediaan air di bumi hanya 2,5% yang berupa air tawar. Dari jumlah itu, tak lebih dari 1% yang bisa dimanfaatkan dengan biaya rendah. Selebihnya pemanfaatannya membutuhkan biaya tinggi.

Menurut Prof. Syafrudin yang juga Wakil Direktur Kerjasama Riset dan Industri Undip ini, air tawar yang bisa dimanfaatkan dengan biaya rendah berupa air di danau, sungai, waduk dan sumber air tanah dangkal. "Diperlukan upaya bersama untuk mempertahankan keberadaannya untuk kelangsungan kehidupan peradaban yang sekarang dan yang akan datang. Untuk itu

Bersambung ke halaman berikutnya...

diperlukan pengelolaan sumber daya air yang baik berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi," katanya.

Pemanfaatan Iptek tidak bisa dihindarkan lagi kalau ingin ketersediaan air bersih yang memenuhi baku mutu berkelanjutan. Iptek harus menjadi dasar pengelolaan, mulai dari pengaturan sumber daya air mulai dari perencanaannya, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, sampai pengendalian daya rusak air.

Kondisi sekarang, sudah timbul persoalan dalam konteks air bersih mengingat daya dukung dan daya tampung lingkungan makin menurun, sementara penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari manusia sudah berlebihan. Menurunnya daya dukung lingkungan bisa dilihat dari pencemaran air mulai dari hulu sampai hilir, padahal seharusnya kondisinya jernih dan layak untuk dikonsumsi.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat, terjadi eksploitasi lahan secara masif tanpa memperhatikan daya tampung sehingga semua dijadikan pemukiman, semua dipakai kegiatan publik, mengakibatkan Daerah Aliran Sungai atau DAS menjadi kritis. Akibatnya air tidak lagi masuk dalam struktur tanah, saat kemarau terjadi kekeringan sedangkan saat penghujan terjadi banjir. Akibat lainnya terjadi pencemaran lingkungan serta penumpukan sampah.

Lahirnya Undang-Undang No 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air (SDA) menegaskan agar pemanfaatann sumber daya air

dilakukan secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dengan melaksanakan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air dalam rangka mendukung program pemerintah terkait ketahanan air dan ketahanan pangan. Sebelumnya, dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air disebutkan ada empat upaya pengelolaan sumber daya air yaitu Konservasi, Pendayagunaan Sumber Daya Air, Pengendalian Daya Rusak dan Sistem Informasi SDA.

Peran sungai dan danau yang tidak hanya menjadi sumber air tawar bagi masyarakat, menuntut penanganan yang bijak. Seperti diketahui pemanfaatan sungai juga menjadi sarana transportasi, sumber air untuk irigasi dan air baku, pembangkit tenaga listrik, budi daya perikanan, sumber makanan dan minuman unsur biotik, tempat rekreasi dan olahraga, serta tempat hidup sehari-hari dan kelangsungan ekosistem menuntut penanganan yang terpadu.

Kasus Rawapening menjadi contoh terjadinya penurunan daya dukung karena komponen lain. Danau alami yang semula memiliki 9 titik anak sungai, kini daya tampung airnya makin menurun karena masuknya residu, eutrofikasi(masalah lingkungan hidup yang diakibatkan oleh limbah fosfat dalam ekosistem air tawar) yang berlebihan serta tumbuhnya gulma yang berlebihan. Akibatnya luas penampang basah

Bersambung ke halaman berikutnya...

Rawapening berkurang, hingga tumbuh lahan baru di sekelilingnya, padahal perannya adalah sebagai sumber air tawar. Kalau dibiarkan, lama-lama fungsi Rawapening sebagai penampung air tawar akan habis.

Dikhawatirkan, selain danau, fungsi sungai juga terus terdegradasi. Karena itu, disarankan agar, penggunaan air di sekitar DAS dibatasi. Dalam konteks inilah, Iptek diperlukan untuk membantu menangani masalah-masalah yang berkait dengan ketersediaan dan kelestarian air tawar untuk umat manusia.

Untuk menangani sungai-sungai yang ada, dirasakan perlunya dua pendekatan sekaligus, pendekatan non-struktural dan struktural untuk mengatasi masalah sungai. Dalam pendekatan non-struktural Iptek bisa dipakai untuk membantu menentukan daya dukung dan daya tampung, penentuan baku mutu perairan, penentuan garis sepadan sungai, penentuan peruntukan sungai, peningkatan peran serta masyarakat dan lainnya.

Sementara dalam pendekatan struktural yang mencakup perbaikan alur sungai, perkuatan tebing, pengambilan sedimen, penanggulangan erosi tebing sungai, pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) domestik komunal, pemasangan perangkat sampah, pemasangan pengukur muka air dan lainnya peran Iptek adalah sebuah keniscayaan.

TINGKATKAN PRODUKTIVITAS KALKUN, DOSEN FPP UNDIP KEMBANGKAN PAKAN ALTERNATIF UNTUK KALKUN

Kalkun memiliki potensi besar dikembangkan sebagai alternatif sumber protein hewani. Namun demikian, para pelku usaha ternak kalkun sering mengalami kendala pakan, berupa pemenuhan pakan berkualitas. Fakultas Peternakan dan Pertanian Undip melalui program Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT) melakukan penelitian terapan secara on farm pada peternak kalkun di Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kalkun dengan memanfaatkan potensi sumber daya pakan lokal (enceng gondok) sebagai pakan alternatif yang berkualitas. Ir. Bambang Sulistiyanto, M.Agr.Sc., Ph.D, I.P.U., selaku ketua peneliti dan dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) melaporkan bahwa penelitian ini dilaksanakan sejak pertengahan Juli 2019 sampai September 2020 dengan melibatkan 5 orang mahasiswa dan 500 ekor kalkun (dari umur 2 minggu sampai umur 3 bulan). Observasi lapangan tentang potensi lokal pakan kalkun, pakan kalkun versi peternak, fisiologis kalkun, perilaku peternak kalkun, kondisi iklim lingkungan di peternak kalkun dan olahan kalkun secara terinci sudah tercatat dan didata sebagai data penelitian.

Focus penelitian saat ini adalah

Bersambung ke halaman berikutnya...

pengembangan pakan alternatif berbahan enceng gondok untuk meningkatkan produktivitas kalkun. Pakan alternatif yang dimaksud adalah fermentasi eceng gondok dengan starter dan formulasi pakan yang kami telah siapkan. Kelebihan produk fermentasi ini adalah menggunakan starter khusus, sehingga produk fermentasinya dapat memiliki sifat fungsional, yaitu selain berperan dalam pemenuhan nutrisi juga membantu meningkatkan sistem kekebalan ternak. Produk enceng gondok fermentasi ini dapat disimpan hingga tiga bulan dan ketika diberikan pada ternak mampu menambah bobot badan harian kalkun seminggu mencapai 300-500 gram per minggu, sementara yang diberi pakan lokal biasa hanya 150-200 gram per minggu, pada umur 2 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan dapat diaplikasikan oleh mitra peternak kalkun di Undaan Tengah pada khususnya dan peternak kalkun pada umumnya ujar Bambang (29-09-2020).



ICZM UNDIP TERIMA KUNJUNGAN DELEGASI BELANDA

Center for ICZM (Integrated Coastal Zone Management) Universitas Diponegoro menyelenggarakan kegiatan dengan Tim Orange Knowledge Programme yang bertempat di Ruang Seminar Lab. Terpadu Undip (8/9). Kegiatan ini merupakan kunjungan delegasi Belanda yang pertama di antara kunjungan ke lembaga kerjasama Indonesia-Belanda yang lain. Rapat tersebut dipimpin oleh Dr.-Ing Wisnu Pradoto selaku Project Director Orange Knowledge Programme dan Dr Muhammad Helmi selaku Deputy Director.

Pertemuan ini membahas kelanjutan kerjasama project dengan Provinsi Jawa Tengah di tengah masa pandemi covid-19. Pemprov Jawa Tengah merasa perlu mengadakan kajian ulang terhadap rencana kegiatan yang tertunda. Pada kesempatan ini disepakati beberapa kerjasama antara Universitas Diponegoro dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diantaranya pengelolaan wilayah pesisir Kabupaten Brebes, pengembangan kawasan industri terpadu Kab. Batang, dan penataan kawasan permukiman pesisir di Kab. Rembang.

Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari Delegated Representative Water Netherlands-Indonesia yang dipimpin Dr. Rien A.C.Dam, dan dihadiri juga oleh Victor John Coenen dari Witteveen+Bos the Netherlands, Barry

Bersambung ke halaman berikutnya...

Beagen dari Yayasan Kota Kita, dan berbagai dinas dari Provinsi Jawa Tengah, antara lain Dinas PUSDATARU, Disperakim, Diskominfo, Disnakertrans, dan Setda Jawa Tengah.

Harapan kedepan, kawasan Pantura Jawa Tengah akan menjadi suatu potensi yang

menarik, perkembangan industri dan lintas sektor semakin besar, sehingga perlu perencanaan tata ruang pantai dalam membagi kawasan budidaya-nonbudidaya, mengingat banyak bangunan dan kawasan permukiman yang semakin berkembang di kawasan pantai.

